

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Melalui pendidikan dapat dijadikan tolak ukur bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia, yang dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada peserta didik. Dalam undang-undang Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus karena pendidikan juga merupakan sebuah indikator yang sangat penting dalam mengukur kemajuan sebuah bangsa. Trianto (2014:1) menyimpulkan “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu masalah pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan oleh rendahnya suatu kebiasaan membaca siswa.

Menurut Munib, dkk (2011) Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan sikap sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya. Sejalan dengan itu, tingkat pendidikan yang tinggi akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat memengaruhi kemajuan suatu negara. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan.

Wiryanto (2018:23) Mengatakan bahwa guru mengeluhkan macetnya komunikasi guru dengan siswa yang disebabkan pasifnya siswa dengan sikap yang diam dalam seribu bahasa. Guru tersebut kesal bila dalam proses belajar mengajar dan bertanya untuk mendapatkan umpan balik tidak ada jawaban dari siswanya. Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran dan pasifnya siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan adalah karena siswa lemah dalam kemampuan membaca. Penyebabnya adalah karena mereka tidak terlatih atau membiasakan diri membaca sejak dini.

Membaca dalam kehidupan sehari-hari tidak harus membaca buku pelajaran saja tetapi bisa juga membaca novel, buku cerita, ensiklopedi,

kamus, koran, maupun komik. Banyak orang bertanya, apa keuntungan yang di dapatkan dari membaca novel, buku cerita, ensiklopedi, kamus, komik maupun koran. Pikiran pertama yang muncul dibenak orang mengenai manfaat membaca buku cerita maupun novel adalah untuk mendapatkan hiburan dari alur ceritanya. Tapi bukan itu saja, membaca buku dapat membantu memaparkan orang berbagai jenis kata dan kalimat baru, dan inipun nantinya bisa memperkaya kosakata orang tersebut dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Membaca meningkatkan cara berpikir, membaca juga meningkatkan memori seseorang serta kemampuannya memahami teks. Membaca merangsang otak untuk berimajinasi. Peneliti menemukan bahwa pada saat menonton televisi tidak banyak bagian otak yang merespon, sedangkan pada saat orang membaca, bagian-bagian otak yang berbeda akan merespon. Hal itu disebabkan oleh imajinasi otak yang pada saat membaca dapat membayangkan hal-hal yang terjadi di dalam buku. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan membaca novel, buku cerita, ataupun komik akan membantu merangsang otak untuk berkonsentrasi dan berimajinasi. Dengan demikian maka apabila otak sudah terbiasa berkonsentrasi dan berimajinasi akan mempermudah seseorang untuk belajar.

Kebiasaan membaca yang baik dan penggunaan metode membaca yang tepat membuat kita akan memahami isi dari bacaan yang nantinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar, karena tinggi rendahnya hasil belajar

dipengaruhi oleh banyak faktor Merson (dalam Tulus, 2014: 33) menyatakan bahwa faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar dimana kebiasaan membaca yang baik termasuk dalam cara belajar dari seorang siswa, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan. Dengan membaca membuat orang menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Melalui kegiatan membaca juga selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir. Bila seorang siswa tidak memiliki kebiasaan membaca serta perhatian yang besar terhadap membaca maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari pelajaran. Sebaliknya, apabila kegiatan membaca tersebut disertai dengan kebiasaan membaca serta perhatian besar terhadap obyek yang dipelajari, maka hasilnya diperoleh lebih baik. Tetapi tidak semua siswa mempunyai kesamaan kebiasaan dan kemampuan, dan tidak semua dari siswa belajar dengan cara yang sama. Setiap siswa memiliki kecerdasan berbeda-beda. Kecerdasan adalah kemampuan umum setiap individu dalam berbagai tingkat. Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor utama penentu sukses atau gagalnya peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi.

Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.

Berdasarkan dari hasil pra observasi di SD Negeri 05 PB Penai, siswa kurang antusias dalam membaca dan mencari sendiri jawaban dari soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa banyak bertanya tentang jawaban yang sudah tersedia di dalam bacaan. Siswa juga akan mulai membaca apabila diperintahkan oleh guru. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau tes saja. Selain dari kurangnya dorongan pihak sekolah, rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Biasanya siswa-siswi di sekolah dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan dikejar target ulangan. Ini berakibat pada minat siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk dinikmati.

Kebiasaan baca yang rendah ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, seorang siswa dapat memperoleh informasi. Semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap. Pada dunia pendidikan, siswa-siswa yang memiliki peringkat baik di kelas, pada umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan dengan siswa yang memiliki peringkat kelas di bawah siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mencoba meneliti tentang kebiasaan membaca siswa kelas tinggi SD Negeri 05 PB Penai. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan di SD Negeri 05 PB Penai serta dapat menjadikan masukan untuk menjadi lebih baik khususnya bagi siswa kelas tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Penelitian ini yang menjadi masalah umum adalah bagaimana kebiasaan membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 05 PB Penai Tahun Pelajaran 2020/2021. Sub masalah dalam penelitian ini adalah:

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana kebiasaan membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 05 PB Penai Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 05 PB Penai Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 05 PB Penai tahun pelajaran 2020/2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 05 PB Penai Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 05 PB Penai Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan terutama dalam mengetahui cara memahami siswa bagi dunia pendidikan sehingga dapat diciptakan pendidikan yang tepat untuk proses kebiasaan membaca siswa dan dapat menciptakan iklim belajar yang memicu kecerdasan intelektual siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberi masukan bagi parasiswa bahwa proses pembelajaran membutuhkan sebuah kebiasaan yakni kebiasaan membaca sehingga dapat menciptakan kecerdasan bagi siswa itu sendiri.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru bahwa dengan kebiasaan membaca yang baik, siswa dapat bermotivasi secara aktif dalam pembelajaran, sehingga, sebisa mungkin guru harus melatih, mengasah dan mengembangkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kecerdasan intelektual. Memberikan masukan bagi guru dan sekolah bahwa dengan kebiasaan membaca dapat memotivasi semangat siswa untuk tetap belajar dan memperoleh hasil yang baik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis serta memberikan gambaran pada peneliti selanjutnya terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kebiasaan membaca siswa.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca khususnya dalam bidang pendidikan untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan pengetahuan akademik.

E. Definisi Operasional

Menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian, maka variabel dalam penelitian ini harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini

yaitu kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama.

Menurut Setyaningsih (dalam Putra, 2006: 22), ada sembilan aspek dalam kebiasaan membaca, yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) tujuan membaca, (e) strategi membaca, (f) tingkat bacaan, (g) jenis bacaan, (h) lingkungan sosial, dan (i) fasilitas. Senada dengan yang dikemukakan oleh Danifil (1985: 60-61), bahwa kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena kegiatan membaca merupakan kebutuhan pribadi. Aktivitas membaca dapat dikatakan kebiasaan apabila seseorang dengan sendirinya terangsang untuk membaca pada situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi. Indikator tradisi membaca seseorang dapat diukur dari sering tidaknya (frekuensi), lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat, dan jurus-jurus membaca), dan daya Serap.